

**FAKTOR KETERLAMBATAN PENYELESAIAN STUDI  
MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Oleh :

**OKTA SULITA SARI**  
NIM. 1316321194

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama : Okta Sulita Sari Nim: 1316321194 yang berjudul “**Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu**”. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran prmbimbing I dan pembimbing II, oleh karena itu sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

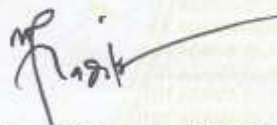
Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I



**Rindom Harahap, M. Ag**  
NIP.19630905197032002

Pembimbing II



**Wira Hadikusuma, M. S. I**  
NIP.198601012011011012

Mengetahui,  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah



**Rahmat Ramdhani, M. Sos. I**  
NIP.198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: OKTA SULITA SARI NIM: 1316321194 yang berjudul Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2018




Mengetahui  
Dekan

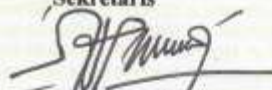
Dr. Suhirman, M. Pd  
NIP. 1966802191999903100

Sidang Munaqasyah

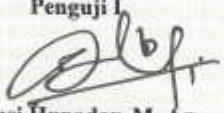
Ketua

  
Rindom Harahap, M. Ag  
NIP. 196309051997032002

Sekretaris

  
Armin Tedy, M. Ag  
NIP. 199103302015031004


Penguji I

  
Jonsi Hunadar, M. Ag  
NIP. 197204091998031001

Penguji II

  
Yuhawita, MA  
NIP. 197006271997032002

## MOTTO

الصّٰبِرِيْنَ مَعَ اللّٰهِ اِنَّ وَالصَّلٰوةَ بِالصَّبْرِ اَسْتَعِيْنُوْا ؕ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّقِيْهَا 

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.  
(Q.S Al-Baqarah 153)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala usaha dan disertai dengan doa, nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa usaha.

(Okta Sulita Sari)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, sekarang saya telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan strata satu selama ini, dan dalam kesempatan ini akan saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Ibunda tersayang (Lismini), yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta semangat dan selalu mengajarkanku kebaikan, ibu telah mengirimkan kekuatan lewat untaian kata dan iringan doa, setiap kali aku ingin berangkat pergi dari rumah merajut masa depan. Tak ada keluh kesah di wajahmu dalam mengantarku ke gerbang masa depan yang cerah untuk meraih harapan dan impian menjadi kenyataan. Kini sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan baktiku.
2. Ayahanda tercinta(Suyito), engkau begitu kuat dan tegar dalam hidup ini, kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-citaku, hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan, tidak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu, dan tidak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu, ayahanda dirimulah pelita dalam hidupku. Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat aku berikan agar setara dengan pengorbananmu padaku. Inilah yang bisa aku persembahkan untukmu ayah.
3. Serta buat adik-adikku tersayang Adio Sagoro dan Sadli Handoyo yang menjadi penopang dalam biduk perjuanganku, yang dilahirkan kedunia ini untuk selalu bersama-samaku dalam mengarungi samudra kehidupan. Adik

iparku Selvita Tri Wahyuni yang juga selalu mendukungku. Juga buat keponakanku tercinta Habib Al Ghofikri malaikat kecil yang menjadi penyemangat dan kekuatan buatku dalam menyelesaikan studiku.

4. Buat sahabat-sahabat terbaikku: Anisa Solehatin, Marsa Putri, Tuti Alawiyah, S. Sos, Fitri Yani, S. Sos, Sampurno, S. Sos , Diana Rekesti, Yunita, Sustris Merayu, Linda Wahyuni, SH, Bobby Satriawan, Reko Aprianto, Dera Marsoleta, Ratih Handini , Ayuk Pensi, Witraliana, Raisa, dan seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terima kasih atas doa dan bantuannya.
5. Buat Bangsa, Negara, Agama dan Almamaterku

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **“Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018

Mahasiswa yang menyatakan

  
**Okta Sulita Sari**  
NIM. 1316321194

## ABSTRAK

**Nama: Okta Sulita Sari. NIM: 1316321194, 2018. Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu, apa saja faktor penyebab keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di Prodi Bimbingan Konseling Islam selama satu bulan dan menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan observasi dan wawancara sedangkan data sekunder didapat melalui perantara berupa catatan, laporan perilaku, dan dokumen yang terkait dengan tema penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang informan inti, 4 orang informan pendukung, maka jumlah informan keseluruhan adalah 12 orang. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terdiri dari: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal yaitu: 1) faktor kurangnya motivasi 2) Problem Pribadi. Sedangkan 1) faktor sudah menikah, 2) faktor terlambat KKN (Kuliah Kerja Nyata), 3) faktor ekonomi adalah mahasiswa yang memiliki kendala terhadap pemenuhan kebutuhan perkuliahan, 4) dan kurangnya motivasi dari keluarga.

**Kata Kunci: Keterlambatan, Penyelesaian, dan Mahasiswa**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur untuk Allah SWT, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada *Habibullah* Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat manusia yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya iman dan ilmupengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.,M.Ag., MH., selakuRektorInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M., Sos., I., selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Asniti Karni,M., Pd., Kons., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Poppy Damayanti, M., Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan ketika menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Rindom Harahap, M., Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penelitian dan telah meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.
7. Wira Hadikusma, M., Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penelitian dan telah meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Ibu Staf tata usaha yang telah membimbing dan menasehati, memberikan informasi, dan kontribusi pemikiran bagi penulis, serta memudahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga dengan karya ini dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, Januari 2018  
Penulis.

**Okta Sulita Sari**  
**NIM. 1316321194**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Proses Belajar .....	13
1. Faktor Internal .....	13
2. Faktor Ekternal .....	16
B. Keterlambatan Studi Mahasiswa.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah .....	46
2. Visi .....	47
3. Misi.....	47
4. Keadaan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.....	50
B. Data Informan penelitian.....	55
C. Hasil Penelitian .....	56
D. Pembahasan dan Analisis Penelitian .....	65

**BAB V PENUTUP..... 84**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

**DAFTAR TABEL**

A. Tabel 4.1 .....	49
B. Tabel 4.2 .....	53
C. Tabel B.1 .....	54
D. Tabel B.2 .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap manusia, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Manusia pada hakikatnya sangat membutuhkan pendidikan dari anak-anak hingga manula. Pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengacu kepada tanggung jawab untuk melaksanakan peranan dan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Pasal 1 ayat (1) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu jalur pendidikan formal di Indonesia, dalam tingkat pendidikan tinggi adalah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Secara tidak langsung Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memfasilitasi dan melaksanakan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang ada di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan, sedangkan pendidikan informalnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu didedikasikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan mampu mengikuti tantangan zaman serta diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai visi, misi dan tujuannya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu senantiasa menekankan

---

<sup>2</sup>Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 56-57.

pentingnya landasan nilai ilmiah, moral dan religi dalam pencapaian prestasi bagi mahasiswa yang mengemban pendidikan di Perguruan Tinggi ini.<sup>3</sup>

Mahasiswa adalah salah satu penentu terjadinya proses belajar, belajar merupakan tindakan perilaku dan mengembangkan daya pikir seseorang. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan dedikasi tersebut, maka mahasiswa dituntut untuk aktif di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini untuk mengembangkan daya pikir dalam belajar maupun mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Belajar adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan ilmu di bangku kuliah ataupun di bangku sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat, dari tingkat dasar sampai ke Perguruan Tinggi. *Cronbach* berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*, yang berarti belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>5</sup>

Lulus tepat waktu adalah harapan setiap mahasiswa, namun lulus tepat waktu harus memiliki tekad dan niat yang kuat dari setiap mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu. Cepat atau lambat tergantung dari usaha masing-

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun IAIN Bengkulu, *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), hal. 1.

<sup>4</sup>Yulia Yuliani, *Motifasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Padang, Padang 2013), hal. 2.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 13.

masing mahasiswa. Lulus tepat waktu bagi sebagian mahasiswa mungkin hal biasa atau dianggap mudah. Bagi mereka yang tekun dan memiliki semangat tinggi, dan tidak memiliki kendala. Tapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh pengorbanan. Kenapa seorang mahasiswa lulus dalam waktu yang relatif cukup lama.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 55 adalah Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, juga terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik, dan dilakukan atas dasar yang bersifat terbuka. Akreditasi merupakan kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dilakukan untuk menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi atas dasar kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pemerintah membentuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi untuk mengembangkan sistem Akreditasi. Akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, juga Akreditasi Program Studi sebagai bentuk akuntabilitas publik dilakukan oleh lembaga akreditasi mandiri.<sup>6</sup>

Jadi aturan akreditasi itu semakin cepat selesai semakin tinggi. Secara teori kampus itu punya cita-cita untuk menyelesaikan mahasiswa itu tamat tepat waktu, misalnya menyelesaikan studi 3,5 tahun. Jadi semakin banyak

---

<sup>6</sup>Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Pendidikan Tinggi*, hal.82.



mahasiswa tamat tepat waktu maka akreditasinya semakin tinggi. Tetapi kenyataannya tidak sesuai sesuai dengan standar kelulusan mahasiswa banyak tamat yang tidak tepat waktu.

Mahasiswa memiliki tuntutan untuk menyelesaikan studinya tepat waktu, agar dapat meningkatkan akreditasi kampus. Di samping itu mahasiswa juga makhluk yang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Tetapi terkadang antara tuntutan menyelesaikan studi dengan kebutuhan hidup lainnya, mahasiswa tidak berjalan dengan seimbang. Seperti halnya problem yang dihadapi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studinya.

Dari hasil wawancara awal penulis terhadap salah seorang mahasiswa yang terlambat menyelesaikan perkuliahan yaitu RR, dia mengungkapkan: “

“Saya terlambat menyelesaikan perkuliahan dikarenakan saya selama kuliah kurang serius mengikuti matakuliah, saya banyak bermalasa-malasan saat disemester-semester awal dulu dan juga saya kurang mendapatkan dukungan dari keluarga”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal diantaranya yaitu Sedangkan yang termasuk faktor eksternal salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan RR, pada tanggal 12 Juli 2017.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari siakad IAIN Bengkulu tentang rekapitulasi kelulusan mahasiswa yang ada di seluruh Fakultas IAIN Bengkulu. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 0,13%, Fakultas Syariah 0,07%, Fakultas Tarbiyah dan Tadris 0,7%, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 0,38%.<sup>8</sup> Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat kelulusan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah masih tergolong sedikit di banding mahasiswa di Fakultas lain dengan tahun yang sama.

Dari pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul : **“Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor keterlamabatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya objek penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada: faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Batasannya pada faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah faktor

---

<sup>8</sup>Data Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa IAIN Bengkulu (Diakses melalui siakad.iainbengkulu.ac.id Senin 25 September 2017).

yang berasal dari dalam diri, misalnya kurangnya motivasi dalam diri, kurangnya minat dalam memilih jurusan yang diambil, menikah. Sedangkan eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya teman bergaul, lingkungan, ekonomi dan dari keluarga. Penyelesaian studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang idealnya itu 4 tahun (8 semester). Kemudian batasan dalam informan penelitian ini pada mahasiswa yang sudah menempuh perkuliahan selama 11 semester atau 5,5 tahun, yakni mahasiswa angkatan tahun 2012.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, agar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan Ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya mengenai faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa dan bagi penulis dalam memahami faktor

keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

#### **E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini dilapangan atau tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah pustaka berupa kajian terhadap penelitian terdahulu.

Sejauh informasi yang penulis dapatkan bahwa belum ada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang melakukan penelitian di lokasi yang sama dengan penelitian ini. Dan oleh sebab itu untuk telah pustaka penulis mengambil rujukan dari penelitan-penelitian terdahulu yang judul penelitiannya hampir sama dengan penulis angkat dengan judul saja faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

*Pertama, Anis Ardiana. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2011. Dengan judul Analisis Problem-Problem Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa di Stain Salatiga (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2004 dan 2005). Penelitian ini membahas tentang problem-problem keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran 2004 dan 2005 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.*

Permasalahan yang diteliti adalah faktor- faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi pada mahasiswa Program Studi PAI tahun ajaran 2004 dan 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Program Studi PAI tahun ajaran 2004 dan 2005 di STAIN Salatiga, yaitu faktor internal terdiri dari: problem intelegensi, problem kepribadian, problem minat sekolah, problem adaptasi, problem sifat dan problem motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah problem kemampuan ekonomi keluarga.<sup>9</sup>

*Kedua*, Rara Supinarti. Skripsi yang berjudul Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).<sup>10</sup> Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi disebabkan karena: (1) Mahasiswa tidak bisa memanajemen waktu antara waktu kuliah dan organisasi, (2) Mahasiswa kesulitan menemui dosen pembimbing skripsi sehingga menjadi malas, (3) Mahasiswa mengalami hambatan dalam menulis skripsi. Implikasi konseling yang digunakan adalah teori konseling Analisis Transaksional melalui konseling kelompok. Maksudnya setelah melakukan konseling kelompok mahasiswa nantinya diharapkan dapat menemukan

---

<sup>9</sup>Anis Ardiana Kurniawati. *Analisis Problem-Problem Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa di Stain Salatiga (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2004 dan 2005)* <http://perpus.iainsalatig.pdf> (Diakses Hari Selasa 03 Oktober 2017 jam 14.30).

<sup>10</sup>Rara Supinarti, *Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling* (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Bengkulu).

alternatif-alternatif baru tentang masalah yang dihadapi, mahasiswa dapat mengambil keputusan-keputusan sendiri agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu. Selanjutnya melakukan perubahan agar bisa berinteraksi dengan baik kepada dosen, maupun dengan teman-teman lainnya.

*Ketiga*, Rusdiana Hamid. Skripsi yang berjudul Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1 Di IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>11</sup> Penelitiannya dimaksudkan untuk mencari jawaban atas apa yang menjadi sebab terlambatnya mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam menyelesaikan skripsi, upaya yang akan dilakukan pihak IAIN (Fakultas) dalam meminimalkan timbulnya penyebab tersebut. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa Penyebab keterlambatan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam menyelesaikan studi di IAIN Antasari adalah Kuliah sambil bekerja, keasikan dengan pekerjaan, ini terjadi karena merasakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut, sudah berkeluarga, salah mengambil jurusan, karena ketidak mengertian pada awal mendaftar masuk dan kuliah di Perguruan Tinggi IAIN Antasari, merawat orangtua yang sudah renta dan sakit-sakitan, keasikan di organisasi, ini yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa aktivis, terpengaruh kawan-kawan dan terlibat dalam minum-minuman, termasuk narkoba, ujian komprehensif yang tidak selesai-selesai.

---

<sup>11</sup>Rusdiana Hamid, 2015. *Skripsi yang berjudul Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1 di IAIN Antasari Banjarmasin*, hal. 19.<http://idr.uin-antasari.pdf>. (Diakses Hari Selasa 03 Oktober 2017 jam 14.30).

Dari penelitian di atas bahwa penelitian penulis sama-sama meneliti tentang keterlambatan namun dari ketiga penelitian di atas terdapat perbedaan dalam kajian yang diteliti yaitu fokus penelitian penulis untuk mencari faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, terfokus pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam karena memiliki tingkat keterlambatan tertinggi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari pembahasan:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II bab ini lebih banyak memberikan atau menekankan pada kajian atau landasan teoritis yang berisikan tentang: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor internal, faktor eksternal, problem mahasiswa, keterlambatan studi di Perguruan Tinggi, pengajuan dan proposal skripsi, problematika dalam menyusun skripsi, masalah-masalah dalam menyelesaikan skripsi..

Bab III, membahas tentang pendekatan, jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dokumentasi, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, menjelaskan tentang hasil penelitian, yaitu deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil yaitu tentang faktor

keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Bab V, menganalisis tentang kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan saran sekaligus jawaban dari rumusan masalah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Faktor Fisologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan jasmani pada umum yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan mempeberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi yang lemah akan atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jamani sangat mempengaruhi proses belajar, maka harus selalu menjaga kesehatan dengan baik.<sup>12</sup>

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. *Pertama,*

---

<sup>12</sup>Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 19

kecerdasan siswa pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin lemah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, guru atau dosen, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap guru atau dosen profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.<sup>13</sup>

*Kedua*, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994).<sup>14</sup> Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam

---

<sup>13</sup>Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 20

<sup>14</sup> Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 22

diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa juga menjadi kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.<sup>15</sup>

*Ketiga*, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Reber, 2003).<sup>16</sup>

*Keempat*, sikap proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003).<sup>17</sup>

*Kelima*, faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan mendatang (Syah, 2003). Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat

---

<sup>15</sup>Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 23

<sup>16</sup>Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 24

<sup>17</sup> Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 25

atau potensi untuk mencapai potensi belajarsesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>18</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu: faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

### a. Lingkungan Keluarga

Belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. *Pertama*, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.<sup>19</sup>

*Kedua*, suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan juga akibatnya belajarnya kacau. *Ketiga*, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya

---

<sup>18</sup>Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 26

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineke Cipta, 2010), hal. 60

dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya di dalam lingkungan tersebut. *Pertama*, kegiatan di dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tapi ketika terlalu banyak mengikuti kegiatan, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain sebagainya, belajarnya tentu akan terganggu, apalagi tidak bisa mengatur waktunya.

*Kedua*, mass media yang termasuk di dalamnya, bioskop radio, TV, majalah, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik dan juga belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh tidak baik tentunya. Maka perlu mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.<sup>21</sup>

*Ketiga*, teman bergaul merupakan pengaruh-pengaruh yang sangat cepat masuk dalam jiwa seseorang. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri seseorang tersebut, begitupun juga sebaliknya, teman yang tidak baik pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Misalnya yang suka begadang, kelururan pencandu obat-

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hal. 63

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hal. 70

obatan dan lain-lain pasti mudah berpengaruh dan juga belajarnya juga berantakan.<sup>22</sup>

### 3. Problem Mahasiswa

Problem atau permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Problema Akademik

Problema akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa problema studi yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa sebagai berikut:

- a) Kesulitan dalam memilih program studi, konsentrasi pilihan mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- b) Kesulitan dalam mengatur waktu belajar disesuaikan dengan banyaknya tuntutan dan aktivitas perkuliahan, serta kegiatan kemahasiswaan lainnya.
- c) Kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar dan buku-buku sumber.
- d) Kesulitan dalam menyusun makalah, laporan, dan tugas akhir.
- e) Kesulitan dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa asing.
- f) Kurang motivasi atau semangat belajar

#### b. Problema social pribadi

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, hal. 71.

<sup>23</sup>Azwar, S. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Edisi I. Cetakan V. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006), hal. 44.

Problema social merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola kehidupannya dan menyesuaikan diri kehidupan social baik di kampus maupun ditempat tinggalnya. Beberapa problema pribadi yang biasanya dihadapi oleh para mahasiswa.

- 1) Kesulitan ekonomi atau biaya kuliah
- 2) Kesulitan berkenaan dengan masalah pemondokan
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 4) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, khususnya mahasiswa pendatang
- 5) Kesulitan karena masalah-masalah keluarga
- 6) Kesulitan karena masala-masalah pribadi.<sup>24</sup>

## **B. Keterlambatan Studi di Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi atau dalam istilah lain kampus merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atau dikenal dengan lembaga penyelenggaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sementara itu menurut Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dinyatakan bahwa pendidikan tinngi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, program profesi serta program spesialis yang

---

<sup>24</sup>Matlin, W, M. *Cognition*. Second Edition, (New York: Holt, Rineheart and Winston, Inc, 2009), hal. 69

diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>25</sup>

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.

Konsep di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan institusi pencetak SDM yang handal dengan keahlian tertentu, sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki seperangkat keahlian yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat (dunia kerja). Konsekuensi dari konsep tersebut lulusan perguruan tinggi sangat tidak diperbolehkan menjadi manusia yang bingung dalam menentukan nasibnya sendiri atau bahkan menjadi pengangguran terdidik yang jumlahnya setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Menurut para ahli Eko Indrajit, bahwa perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkecimpung dalam dimensi keilmuan (ilmu dan teknologi), dimensi pendidikan (pendidikan tinggi), dimensi sosial (kehidupan masyarakat), dimensi korporasi (satuan pendidikan atau penyelenggara), serta demens etis.<sup>26</sup>

Perguruan tinggi pada umumnya bertujuan :

---

<sup>25</sup>Safrudin Aziz. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : Gava Media, 2016) . Hal . 20-21.

<sup>26</sup>R. Eko Indrajit & R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, hal. 36-40.



- a. Membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual
- b. Menyiapkan tenaga yang cukup untuk memanggku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan
- c. Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dan lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Memasuki pendidikan di Perguruan Tinggi adalah salah satu keinginan setiap orang. Setelah selai dari jenjang pendidikan SMA maka semua orang berlomba-lomba untuk memilih Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Para alumni SMA berusaha semaksimal mungkin diterima di Perguruan Tinggi. Berbagai jalur tes diikutinya, dari seleksi nasional, tes nasional, hingga jalur tes di Perguruan Tinggi masing-masing. Sebagai mahasiswa baru, mereka melangkah kaki menuju kampus dengan semangat yang tinggi serta berharap dapat menyelesaikan kuliah dengan cepat dan menjadi sarjana, setelah itu lulus dengan nilai terbaik agar mendapat pekerjaan yang baik pula.

Namun pada faktanya di lapangan, setelah menjalani perkuliahan banyak kendala yang dialami, sebagai mahasiswa baru mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru, dosen baru, serta tugas-tugas baru. Mahasiswa sudah mulai memikirkan tentang bagaimana

---

<sup>27</sup>[http:// UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi.pdf](http://UndangUndang.Republik.Indonesia.Nomor.20.Tahun.1961.Tentang.Perguruan.Tinggi.pdf)(diakses pada tanggal 01-10-2017).

mendapatkan nilai-nilai yang baik serta harus mencukupi Sistem Kredit Semester (SKS) yang diambil.

Masa studi S1 diberi waktu paling lama adalah 14 semester dengan beban studi 160 SKS, hal ini dilihat dari beban studi dan waktu studi kumulatif. Beban studi semesteran adalah jumlah SKS yang ditempuh mahasiswa pada semester tertentu. Beban studi kumulatif adalah jumlah SKS minimal yang baru ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan suatu program studi. Waktu studi kumulatif adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk menyelesaikan suatu program. Besar beban kumulatif dan waktu dan waktu studi kumulatif maksimal bagi Program Studi Jenjang sarjana Strata (S.1) sekurang-kurangnya 144-160 SKS dan paling lama 14 semester.<sup>28</sup>

Dengan menerapkan Sistem Kredit Semester, setiap mahasiswa pada awal semester diberi kesempatan untuk merencanakan sendiri beban studi dengan bimbingan dosen akademik sesuai dengan prestasi yang dicapai masing-masing mahasiswa. Kegiatan perkuliahan di IAIN Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk perkuliahan: terdiri dari empat jenis, yaitu perkuliahan di kelas, praktikum, studi lapangan, dan kerja lapangan
2. Frekuensi perkuliahan: jumlah minggu perkuliahan dalam satu semester adalah 14-16 minggu termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dengan rincian:

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun IAIN Bengkulu, *Pedoman Akademik Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu*, (Bengkulu IAIN Bengkulu, 2014),hal. 16.

- a. Tatap muka: minimal 14 minggu
  - b. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) masing-masing satu minggu. Bagi tenaga pengajar yang belum mencapai 14 kali pertemuan, diharuskan melengkapi frekuensi perkuliahan sebelum ujian mata kuliah tersebut dilaksanakan.
  - c. Untuk praktikum dan kerja lapangan pertemuan ditentukan khusus menurut kebutuhan praktikum dan kebutuhan kerja lapangan tersebut.
3. Bimbingan studi: menunjukkan segala kegiatan yang membantu mahasiswa dalam penyelesaian studinya, antara lain:
- a. Membimbing pengambilan kontrak kredit pada setiap awal semester.
  - b. Membimbing mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah yang mungkin dihadapi.
  - c. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan- kegiatan lain sifatnya akademik.
  - d. Bimbingan studi dilakukan oleh dosen wali akademik mahasiswa yang ditetapkan melalui penugasan Pembantu Rektor 1 bidang akademik IAIN Bengkulu atas usul ketua program studi.
4. Batas waktu studi adalah waktu maksimal seorang mahasiswa dalam menyelesaikan suatu program studi. Waktu penyelesaian studi di IAIN Bengkulu adalah sebagai berikut:
- a. Program S2: 2 tahun atau 4 semester
  - b. Program S1 : 4 tahun atau 8 semester

Dalam hal ini keadaan mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan pada batas waktu tersebut, maka lembaga memberikan toleransi penyelesaiannya sampai selama 2 tahun menjadi 4 tahun atau setara 8 semester untuk S2, dan 7 tahun setara dengan 14 semester untuk program S1.<sup>29</sup>

### **C. Pengajuan dan Seminar Proposal Skripsi**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, mahasiswa diwajibkan mengajukan usulan penelitian. Usulan penelitian adalah rencana penelitian selengkapya. Sebagaimana diketahui, penelitian ilmiah memerlukan perencanaan yang mantap. Oleh karena itu, penelitian terhadap usulan penelitian memegang peranan penting dalam proses pekerjaan penelitian selanjutnya. Usulan penelitian yang tidak sempurna sejak awal akan berpengaruh pada hasil penelitian sehingga menjadi kurang baik, bahkan kurang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, jadi, penyusunan usulan penelitian atau proposal skripsi merupakan tahap awal penelitian mahasiswa yang hasilnya disusun dalam bentuk skripsi.

Usulan penelitian – kadang disebut proposal atau desain penelitian – yang disusun oleh mahasiswa merupakan konsep yang bersifat sementara. Bersifat sementara karena usulan itu masih harus dikaji dan disempurnakan lebih lanjut melalui proses konsultasi dengan dosen pembimbing atau melalui seminar usulan penelitian (seminar proposal). Dalam setiap konsultasi atau seminar tentang proposal itu, perubahan-perubahan atau penyempurnaan terhadap proposal masih mungkin dilakukan.

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun IAIN Bengkulu, *Pedoman Akademik Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu*,(Bengkulu, IAIN Bengkulu 2014), hal. 19.

Bagi peneliti sendiri, ada beberapa hal yang bisa dipakai untuk menilai rencana atau usulan penelitiannya, yaitu:

1. Latar belakang pengetahuan peneliti. Sampai seberapa jauh peneliti mempunyai pengetahuan-pengetahuan yang erat hubungannya dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, peneliti harus menguasai segala masalah yang akan diteliti.
2. Persoalan data. Sampai seberapa jauh peneliti dapat menggambarkan jenis data yang diperlukan, asal data dan metode yang akan digunakan dalam pengumpulannya.
3. Cara pengambilan sampel. Peneliti harus dapat mengemukakan luas “generalisasi” hasil penelitian itu disertai alasan-alasan pemilihan metode sampling tertentu.
4. Maksud, tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti harus mampu mengemukakan alasan-alasan secukupnya tentang arti dan manfaat hasil penelitian itu, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun aspek guna laksana.
5. Teknik analisis. Peneliti harus dapat mengemukakan dengan saksama prosedur dan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan itu.

Kelima persoalan di atas bisa digunakan sebagai dasar penilaian rencana penelitian, atau setidaknya sebagai panduan peneliti dalam penyusunan usulan penelitian yang akan diajukannya. Selain itu, masih ada hal-hal penting yang harus dikuasai oleh peneliti, yaitu pemilihan topik, penetapan judul dan sistematika usulan penelitian. Namun, secara garis besar

usulan penelitian mengemukakan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, populasi dan sampel penelitian.

Banyak pola atau format usulan penelitian yang telah disusun. Lembaga-lembaga tertentu bahkan sudah membakukannya. Unsur-unsur berikut merupakan unsur yang penting untuk dituliskan dalam usulan penelitian. Unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Judul penelitian. Judul merupakan cerminan dari keseluruhan usulan penelitian karena merupakan unsur yang paling penting.
- 2) Penegasan masalah. Dalam kebanyakan “proposal” (usulan penelitian), unsur penegasan masalah ini tidak atau jarang diminta. Akan tetapi, dalam usulan penelitian mahasiswa, unsur ini diperlukan untuk memeriksa sejauh mana pemahaman masalah (topik) yang akan ditelitinya. Penegasan masalah bukan penjelasan semua kata yang terdapat dalam judul penelitian dijelaskan satu per satu.
- 3) Latar belakang penelitian. Latar belakang penelitian memuat alasan-alasan mengapa topik seperti yang tercantum pada judul penelitian itu diteliti.
- 4) Tinjauan kepustakaan. Tinjauan kepustakaan mengemukakan berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Termasuk ke dalam Tinjauan kepustakaan ini adalah hasil-hasil penelitian yang berdekatan.
- 5) Hipotesis atau pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan hasil kajian terhadap teori. Kesimpulan ini oleh peneliti dianggap masih perlu diuji kebenarannya sehingga disebut hipotesis. Tidak semua jenis penelitian

memerlukan hipotesis. Penelitian yang tidak berhipotesis sebaiknya mencantumkan masalah penelitian atau pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai aspek-aspek yang akan diteliti (sejalan dengan penegasan masalah).

6) Tujuan dan manfaat penelitian. Bagian ini menjelaskan apa saja tujuan penelitian (menguji hipotesis, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian). Lalu, jelaskan pula manfaat hasil penelitian dan pihak-pihak yang mungkin membutuhkannya.

7) Metode penelitian. Bagian ini memaparkan teknik penelitian. Jika menggunakan metode penelitian sampling, bagian ini akan menjelaskan populasi dan sampel penelitian. Jika bukan merupakan penelitian sampling maka yang dijelaskan adalah identitas informan yang menjadi subjek penelitian. Penjelasan juga mencakup metode (teknik) pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan.

8) Daftar kepustakaan. Daftar kepustakaan merupakan salah satu petunjuk (indikasi) apakah mahasiswa sudah menyiapkan diri dengan landasan teori yang berkaitan dengan topiknya atau belum.

#### Pengajuan Proposal Skripsi

Bagi mahasiswa yang diwajibkan menulis skripsi, usulan penelitian (proposal skripsi) tersebut harus diajukan kepada dosen pembimbing. Sudah tentu proposal tersebut harus memperoleh persetujuan dosen pembimbing. Proposal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan skripsi. Suatu kegiatan akan berhasil bila menggunakan perencanaan yang

matang. Untuk itu, proposal skripsi sedianya menguraikan segala sesuatunya secara mendetail sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan skripsi sudah dapat diperkirakan.

Terkadang mahasiswa bukan hanya melakukan kekeliruan saat penyusunan proposal, melainkan juga dalam pengajuannya. Ada dua kekeliruan yang sering dilakukan mahasiswa. Pertama, hanya mengajukan judul. Tidak sedikit mahasiswa yang akan mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi datang kepada dosen pembimbing atau ke jurusan berkonsultasi mengenai proposal skripsi hanya mengajukan beberapa judul penelitian, tidak disertai penjelasan. Dengan hanya mengajukan judulnya saja, jelas dialog panjang akan terjadi. Kadang-kadang mahasiswa sendiri ternyata belum menguasai akan penelitian itu. Ada kemungkinan si mahasiswa sekedar mengutip judul penelitian yang telah ada dengan mengubah di sana sini atau sekedar mengubah lokasi penelitiannya. Jadi, harus diingat oleh para mahasiswa bahwa rencana penelitian bukan Cuma judul penelitian.

Ada dua kelemahan pokok mengenai proposal skripsi yang biasa diajukan para mahasiswa atau peneliti pemula. Pertama, kurang dukungan teori. Banyak pengajuan proposal penelitian yang hanya menyertakan sedikit dukungan dasar-dasar teoretis. Adakalanya penyusunan proposal skripsi menetapkan terlebih dahulu judul penelitiannya baru kemudian mencari-cari landasan teoretisnya dan bukan sebaliknya.

Sulit dibayangkan penelitian yang dilakukan oleh orang yang tidak memahami metodologi penelitian, dapat memberikan hasil penelitian yang



benar. Kekeliruan kedua ini juga sering terjadi. Oleh karena itu, sebelum menyusun proposal skripsi hendaklah para mahasiswa memahami metodologi penelitian. Calon peneliti (mahasiswa) harus mampu menetapkan subjek penelitiannya, teknik pengumpulan data yang akan dipergunakannya, teknik analisis data yang akan dipakainya dan sebagainya. Juga berbagai pendekatan dalam penelitian perlu dipahami oleh calon peneliti atau mahasiswa.

Pembuatan draft proposal skripsi merupakan titik paling kritis dari serangkaian kegiatan penulisan proposal skripsi. Mahasiswa perlu segera mengerjakannya setelah topik kajian disetujui oleh pembimbing. Ada kalanya dosen menginginkan mahasiswa bimbingannya melakukan penelitian sesuai kehendaknya. Namun, hal ini jarang sekali terjadi. Jika hal ini terjadi dan materi yang diajukan dosen tidak sesuai dengan minat dan pengalaman mahasiswa maka mahasiswa perlu menolaknya secara halus. Katakan kepada pembimbing bahwa anda sudah mempunyai topik yang sudah dipersiapkan sejak awal dan sangat berminat dengan topik yang telah anda persiapkan itu.

Setelah tahap itu terlewati, mahasiswa tinggal melanjutkan tahap-tahap berikutnya. Hal-hal pokok yang perlu ditulis dalam proposal skripsi adalah topik penelitian, tinjauan pustaka, masalah utama, alasan pemilihan judul, manfaat penelitian atau pentingnya penelitian, hipotesis penelitian, metode dan rancangan penelitian yang meliputi populasi, sampel, jenis data, sumber data, instrumen rancangan analisis data serta batasan kajian.

Draft proposal skripsi yang telah dikembangkan selanjutnya perlu disusun secara rapi (sistematis) untuk dikonsultasikan kedua kalinya dengan

pembimbing. Titik tekan disini biasanya tentang aspek penting penelitian, metode penelitian dan rancangan penelitian. Setelah proses bimbingan mungkin akan tersusun draft proposal skripsi kedua yang lebih terperinci. Setelah mengalami beberapa kali perbaikan, akan diperoleh draft proposal skripsi terakhir yang akan segera diajukan sebagai proposal skripsi.

proposal skripsi merupakan titik awal mahasiswa untuk dapat meneruskan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dalam proposal skripsi perlu ada hal-hal pokok yang seharusnya dicantumkan pada proposal skripsi tersebut. Proposal skripsi merupakan rambu-rambu dan sekaligus penuntun bagi mahasiswa untuk mengerjakan penelitian secara terencana dan sistematis.

## 2. Seminar Proposal Skripsi

Seminar proposal skripsi adalah kegiatan ilmiah berupa sidang terbuka untuk memaparkan proposal skripsi kepada forum yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa dalam rangka memperoleh masukan untuk kesempurnaan dan kelancaran penulisan, serta untuk mendapatkan penilaian mengenai kelayakan proposal skripsi tersebut untuk dijadikan skripsi. Prosedur ini adalah prosedur yang mengatur aktivitas seminar proposal skripsi yang bertujuan untuk menjaga tertib administrasi dan kearsipan skripsi.

Seminar proposal diatur dan dilaksanakan oleh fakultas masing-masing. Mahasiswa yang akan melaksanakan seminar proposal harus pernah mengikuti seminar proposal sebelumnya sekurang-kurangnya 1 kali sebagai Pembahas Utama dan 5 kali sebagai Pembahas Umum. Seminar proposal dihadiri oleh Moderator dari unsur fakultas, Pembimbing I dan / atau Pembimbing II, 1

orang Pembahas Utama dan sekurang-kurangnya 5 orang Pembahas Umum dari kalangan mahasiswa.

#### **D. Problematika dalam Menyusun Skripsi**

Dalam menyusun tugas akhir skripsi, tentulah tidak akan selamanya berjalan dengan mulus, pasti ada kalanya mahasiswa mengalami hambatan dalam menyelesaikannya. Mengenai hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian tugas akhir skripsi yaitu:

a. Faktor luar meliputi:

1. Lingkungan yaitu alam dan sosial.
2. Instrumental yaitu kurikulum/bahan penelitian, guru/ dosen pembimbing, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen.

b. Faktor dalam meliputi:

1. Fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera.
2. Aspek Psikologi antara lain yaitu:
  - a. bakat adalah suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), hal . 253.

- b. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>31</sup>
- c. Kecerdasan berasal dari kata cerdas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikiran, dan pandai. Kecerdasan berarti perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).<sup>32</sup>
- d. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, Motivasi berarti pemasuk daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>33</sup> dan
- e. Kemampuan Kognitif adalah Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat

---

<sup>31</sup>Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hal .263.

<sup>32</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Mederen*, ( Jakarta: Puskata Amani, 2012), hal. 63.

<sup>33</sup>Imam Malik ,*PengantarPsikologi Umum* (Yogyakarta: TERAS,2011), hal. 94.

menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi pada mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.<sup>34</sup>

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi bagi mahasiswa antara lain; kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengar, membau, dan merasakan.

Faktor eksternal, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi bagi mahasiswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (*hardware dan software*) serta lingkungan sosial dan alam. Kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tersebut apabila terjadi pada mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah tugas akhir skripsi maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya untuk selesai tepat waktu atau memenuhi targetnya untuk lulus lebih cepat yaitu 3,5 tahun.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono melalui Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani juga menjelaskan faktor faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dapat di kelompokkan dalam dua kelompok yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup><http://jurnal+internasional+yang+membahas+tentang+faktor+faktor+yang+mempengar+uhi++penyelesaian+tugas+akhir+SKRIPSI>. Com 2017/03/03

<sup>35</sup><http://jurnal+internasional+yang+membahas+tentang+faktor+faktor+yang+mempengar+uhi++penyelesaian+tugas+akhir+SKRIPSI>. Com 2017/03/03

1. Faktor intern (Faktor dalam diri mahasiswa itu sendiri), meliputi:
  - a. Faktor fisiologis seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, kurang sehat, dan sebagainya
  - b. Faktor psikologis seperti tingkat inteligensia, bakat, motivasi, dan sebagainya.
2. Faktor ekstern (Faktor dari luar mahasiswa itu sendiri)
  - a. Faktor-faktor non sosial seperti peralatan dan media belajar, kondisi ruang belajar, kurikulum, waktu proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya.
  - b. Faktor-faktor sosial seperti faktor keluarga, kondisi kampus, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil mahasiswa ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi, mahasiswa pun sering mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkuliahan reguler maupun dalam proses Penyelesaian Tugas Akhir Skripsinya.

#### **E. Masalah- Masalah dalam Menyelesaikan Skripsi.**

Masalah-masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah:<sup>36</sup>

- a. banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam menulis

---

<sup>36</sup>Jurnal Psikologi Universitas diPonegoro vol.3 no. 2, Desember2006<http://www.jurnal+internasional+yang+membahas+tentang+hubungan+antara+efektivitas+komunikasi+mahasiswa+dosen+pembimbing+utama+skripsi+dengan+stres+dalam+menyusun+skripsi>

- b. adanya kemampuan akademis yang kurang memadai
- c. serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa pada penelitian.

### **1. Kendala yang Dialami Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi**

Skripsi menjadi momok bagi mahasiswa, karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakannya sampai selesai, bahkan mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi ini juga mengalami kendala Slamet mengemukakan kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi, diantaranya adalah: <sup>37</sup>

- a. kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi

Mencari judul bukan perkara yang mudah dalam menyusun sebuah skripsi. Hal ini menjadi suatu tekanan juga jika tidak segera diselesaikan. Tidak cukup satu atau dua kali untuk mendapatkan judul yang tepat untuk melengkapi skripsi atas penelitian yang dilakukan. Judul harus sinkron dengan latar belakang, teori yang digunakan, metode penelitian, dan subyek penelitian.

- b. kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan

Buku literature memang sangat penting untuk penelitian, namun memang belum tentu semua buku yang kita cari selalu tersedia di perpustakaan kampus, tak jarang mau tidak mau kita harus aktif mencari buku diluar kampus guna menunjang penelitian yang akan kita laksanakan.

---

<sup>37</sup>Henricus Dimas Frandi Cahyo Broto, <http://www.jurnal+internasional+yang+membahas+tentang+kondisi+mahasiswa+yang+menyelesaikan+skripsi.http://jurnal+internasional+yang+membahas+tentang+kondisi+mahasiswa+yang+menyelesaikanskripsi>. Diakses pada 20 Desember 2017 jam 13.00).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>40</sup> Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif adalah salah satu

---

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 19.

<sup>39</sup>Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

<sup>40</sup>Robert Bogdan & Steven J. Taylor alih bahasa Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1992), hal. 21.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.



metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah upaya mendeskripsikan faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi data deskriptif berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang di amati dari subyek penelitian. Oleh karenanya penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kualitatif.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, system pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup> Dalam setiap kegiatan ilmiah, metode digunakan agar kegiatan tersebut menjadi lebih terarah dan rasional. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang dibicarakan, karena metode itu berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu

---

<sup>42</sup>Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 2.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai ditemukan jawaban dari penelitian ini, yaitu sampai bulan Desember 2017. Penelitian dilakukan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, terkhususnya pada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam.

## **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.<sup>45</sup> Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, 2011), hal. 55

<sup>45</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal. 69.

<sup>46</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 219.

individu tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.<sup>47</sup>Informan penelitian ini yang dijadikan sebagai informan yaitu mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam dan yang dijadikan informan pokok, informan pendukung dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *pertama*, mahasiswa yang masih aktif di kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Kedua*, mahasiswa angkatan tahun 2012. *Ketiga* mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam. Adapun jumlah informan penelitian 12 orang terdiri dari 8 orang informan inti dan 4 informan pendukung.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh sumber data yang dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian dan kegiatan bimbingan keagamaan yang diamati.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.<sup>48</sup>Data primer dalam penelitian ini

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 140.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 225.

diperoleh melalui observasi. Sumber data primer yaitu hasil wawancara kepada informan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.<sup>49</sup>Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

### a. Pengamatan (observasi)

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi.<sup>50</sup>Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah faktor penyebab keterlambatan

---

<sup>49</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 253.

<sup>50</sup>Alwasilah, *Kuanlitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2003), hal. 211.

<sup>51</sup>Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 198.

penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup> Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Agar wawancara efektif maka langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menetapkan waktu kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, kemudian menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, terakhir mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.<sup>53</sup>

Alam hal ini terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung melalui tatap muka, dan peneliti bertindak sebagai pewawancara dalam proses wawancara tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pewawancara dalam memperoleh informasi yang diinginkan peneliti, yakni sesuai dengan tujuan dan objek penelitian.

---

<sup>52</sup>Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: 2007), hal. 76

<sup>53</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2014), hal. 69.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam sebagai alat utama yang di kombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>54</sup> Artinya wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan langsung dengan informan dalam mendapatkan informasi dan sejumlah data yang di butuhkan. Sehingga data yang di peroleh nyata atau tidak rekayasa dari pihak informan atau objek yang akan diteliti dengan begitu hasil penelitian juga sangat bagus karena mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur (bebas). Penulis mewawancarai mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tentang faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mengumpulkan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang

---

<sup>54</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 158

tertulis.<sup>55</sup> Kemudian dokumentasi ialah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumentasi, data yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto, data tentang rekapitulasi kelulusan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, bukti wawancara pada saat penulis mewawancarai informan dan data-data di Fakultas Ushuludddin Adab dan Dakwah pada mahasiswa angkatan tahun 2012 atau yang mengambil mata kuliah lebih dari 10 semester sesuai dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.<sup>56</sup> Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.

---

<sup>55</sup>Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan Ke-13, 2006), hal. 158

<sup>56</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 245.

<sup>57</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 164.

- b. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- c. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
- d. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu:



## 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:<sup>58</sup>

2. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
3. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu di jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Nomor: 503/08.65/3991/DPMPTSP/2017.

#### **1. Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah merupakan Fakultas gabungan dari tiga Jurusan yakni Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dibandingkan dengan Fakultas lain, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan fakultas baru yang ada di IAIN Bengkulu, walaupun dua jurusan diantaranya merupakan jurusan yang telah lama ada, dan Jurusan baru yang telah dibentuk yaitu jurusan Adab.

Dasar pemikiran berdirinya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah seperti yang diungkapkan oleh mahkamah kontitusi (MK), bahwa para sarjana yang berasal dari jurusan diluar jurusan pendidikan dapat menjadi guru. Hal ini dikatakan dalam keputusan yang menolak permohonan uji materi pasal 8,9 dan 10 Undang – Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ini berarti lulusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dapat berprofesi sebagai guru, pegawai negeri, dan dosen, penyuluh, konselor, konsultan, wirausahawan, manajer, leader, ilmunan,

praktis, birokrat muslim, ulama, da'i, wartawan, politis, peneliti dan lain-lain.<sup>59</sup>

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah lahir dari keputusan menteri Agama RI Nomor: 35 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Bengkulu. Pjs. Dekan yaitu Drs. H. Zurkarnain S.M.Ag tahun 2022/2013 sedangkan Dekan defenitif pertama yaitu Moh. Dahlan, M. Ag tahun 2013. Selanjutnya Moh. Dahlan, M. Ag menjadi Wakil Rektor II IAIN Bengkulu dan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diganti oleh Dr. Ujang Mahadi, M.Si tahun 2017, dan sekarang dijabat oleh bapak Suhiman, M. Ag.<sup>60</sup>

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah merupakan fakultas yang mengembangkan bidang keilmuan agama Islam yang terintegritas dengan sains modern. Tujuan dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah untuk menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, propesional, dan berjiwa *entrepreneurship*, serta bertanggung jawab.

## **2. Visi**

Unggul dalam memadukan kajian Ilmu Ushuluddin, Peradaban, Dakwah dan Sains yang berjiwa kewirausahaan di Sumatera 2023.

## **3. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

---

<sup>59</sup>Sumber Brosur penerimaan Mahasiswa Baru, Tahun Akademik 2017/2018

<sup>60</sup>Sumber :<http://fuad.iainbengkulu.ac.id>, diakses 06 Desember 2017

- 2) Mengoptimalkan penelitian teoritik maupun terapan yang berpusat pada bidang ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, sehingga mampu memberikan solusi yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan memperkaya khazanah islam.
- 3) Mengembangkan sumber daya insani untuk membangun kader-kader ulama yang taqauh fiddin.
- 4) Mengintensifkan pelayanan dan pengabdian masyarakat dalam rangka pembinaan keimanan, peribadatan, kajian keilmuan dan akhlakul karimah yang bertumpu padapendidikan berbasis masyarakat, berjiwa wirausaha, siap melaksanakan tugaskepemimpinan umat.
- 5) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar senantiasa siap melaksanakan perbaikan kelembagaan sesuai dengan rekontruksi, perkembangan IPTEK dan masyarakat.
- 6) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- 7) Mengoptimalkan penelitian teoritik maupun terapan yang berpusat pada bidang ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, sehingga mampu memberikan solusi yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan memperkaya khazanah islam.
- 8) Mengembangkan sumber daya insani untuk membangun kader-kader ulama yang taqauh fiddin.
- 9) Mengintensifkan pelayanan dan pengabdian masyarakat dalam rangka pembinaan keimanan, peribadatan, kajian keilmuan dan akhlakul

karimah yang bertumpu padapendidikan berbasis masyarakat, berjiwa wirausaha, siap melaksanakan tugaskepemimpinan umat.

- 10) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar senantiasa siap melaksanakan perbaikan kelembagaan sesuai dengan rekontruksi, perkembangan IPTEK dan masyarakat.
- 11) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- 12) Mengoptimalkan penelitian teoritik maupun terapan yang berpusat pada bidang ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, sehingga mampu memberikan solusi yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan memperkaya khazanah islam.
- 13) Mengembangkan sumber daya insani untuk membangun kader-kader ulama yang *taqaquh fiddin*.
- 14) Mengintensifkan pelayana dan pengabdian masyarakat dalam rangka pembinaan keimanan, peribadatan, kajian keilmuan dan akhlakul karimah yang bertumpu padapendidikan berbasis masyarakat, berjiwa wirausaha, siap melaksanakan tugaskepemimpinan umat.
- 15) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar senantiasa siap melaksanakan perbaikan kelembagaan sesuai dengan rekontruksi, perkembangan IPTEK dan masyarakat.
- 16) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu-ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

- 17) Mengoptimalkan penelitian teoritik maupun terapan yang berpusat pada bidang ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, sehingga mampu memberikan solusi yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan memperkaya khazanah Islam.
- 18) Mengembangkan sumber daya insani untuk membangun kader-kader ulama yang *taqaquh fiddin*.
- 19) Mengintensifkan pelayanan dan pengabdian masyarakat dalam rangka pembinaan keimanan, peribadatan, kajian keilmuan dan akhlakul karimah yang bertumpu padapendidikan berbasis masyarakat, berjiwa wirausaha, siap melaksanakan tugaskepemimpinan umat.
- 20) Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar senantiasa siap melaksanakan perbaikan kelembagaan sesuai dengan rekontruksi, perkembangan IPTEK dan masyarakat.

#### 4. Keadaan Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dosen fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan pengajar professional yang mengajarkan ilmu sesuai kompetensi dan bidang pendidikan. Berikut datadosen fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah:<sup>61</sup>

Tabel 4.1  
Data DosenFakultasUshuluddin Adab dan Dakwah

No	NAMA	GOL/ JABATAN FUNGSIONAL	PENDIDIKAN
1	Drs. M. Nur Ibrahim, M. Pd	IV/c	S2 Universitas Bengkulu
	NIP. 195708101991031003	Lektor Kepala	
2	Dra. Suryani, M. Ag	IV/a	S2IAIN Alauddin Makasar
	NIP. 19690110199603200277	Lektor Kepala	
3	Dra. Rindom Harahap, M. Ag	IV/a	S2 IAIN Syarif

<sup>61</sup> Sumber:<http://fuad.iainbengkulu.ac.id>, diakses 06 Desember 2017

	NIP. 196309051997032002	Lektor Kepala	Hidayatullah Jakarta
4	Jonsi Hunadar, M. Ag	IV/a	S2 IAIN Imam Bonjol Padang
	NIP. 197204091998031001	Lektor Kepala	
5	Maryam, S. Ag., M. Hum	IV/a	S2 IAIN Raden Patah Palembang
	NIP. 197210221999032001	Lektor Kepala	
6	Ibrahim, M. Ag	IV/a	S2 IAIN Syarif Hidayatullah
	NIP. 197007271994031005	Lektor Kepala	
7	Drs. H. Sutan Bahari, M. Pd	IV/b	S3 Universitas Negeri Jakarta
	NIP. 195403031979031001	Lektor	
8	Dra. Agustini, M. Ag	III/d	S2 Raden Fatah
	NIP. 196808171994032005	Lektor	
9	Yuhawita, MA	III/d	S2 IAIN Imam Bonjol
	NIP. 197006271997032002	Lektor	
10	Drs. Lukman, SS., M. Pd	III/d	S2 Universitas Bengkulu
	NIP. 197005252000031003	Lektor	
11	M. Ridho Syabibi, M. Ag	III/d	S2 IAIN Ar-Raniry Aceh
	NIP. 196807272002121002	Lektor	
12	Emzinerti, M. Ag	III/d	S2 IAIN Imam Bonjol
	NIP. 197105261997032002	Lektor	
13	Sa'adah Mardliyati, MA	III/d	S2 Universitas Muhamadiyah Jakarta
	NIP. 197305221999032001	Lektor	
14	Asniti Karni, M. Pd., Kons	III/d	S2 Universitas Negeri Padang
	NIP. 197203122000032003	Lektor	
15	Refileli, S. Ag., MA	III/d	S2 IAIN Sultan Syarif Qasim Riau
	NIP. 196705252000032003	Lektor	
16	Ismail, S. Ag., M. Ag	III/d	S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	NIP. 197206112005011002	Lektor	
17	Robert Thadi, S. Sos., M. Si	III/d	S2 Universitas Pedjadjaran Bandung
	NIP. 198006022003121003	Lektor	
18	Poppi Damayanti, M. Si	III/d	S2 Institut Pertanian Bogor
	NIP. 197707172005012010	Lektor	
19	Sugeng Sejati, S. Psi., MM	III/d	S2 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta
	NIP. 198206042006041001	Lektor	
20	Nelly Marhayati, S. Ag., M. Si	III/d	S2 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
	NIP. 197803082003122003	Lektor	
21	Asep Suryaman, M. Pd	III/c	S2 UIN Sunan Kalijaga
	NIP. 197210081998031002	Lektor	
22	Triyani Pujiastuti, MA., Si	III/c	S2 UIN Syarif Hidayatullah
	NIP. 198202102005012003	Lektor	
23	Rini Fitria, S. Ag., M. Si	III/c	S2 Universitas Pedjadjaran Bandung
	NIP. 197510132006042001	Lektor	
24	Japaruddin, S. Sos. I., M. Si	III/c	S2 UIN Sunan Kalijaga
	NIP. 198001232005011008	Lektor	
25	Erwin Suryaningrat, M. Hum	III/c	S2 UIN Sunan Kalijaga
	NIP. 198004222006041002	Lektor	
26	Ahmad Farhan, S. S., M. S. I	III/c	S2 UIN Sunan Kalijaga
	NIP. 198103112009011007	Lektor	
27	H. Rozian Karnedi, M. Ag	III/c	S2 IAIN Imam Bonjol
	NIP. 197811062009121004	Lektor	
28	Rahmat Ramdhani, M. Sos. I	III/c	S2 IAIN Raden Intan Lampung
	NIP. 198306122009121006	Lektor	
29	Moch. Iqbal, M. Si	III/c	S2 Institut Pertanian Bogor
	NIP. 197505262009121001	Lektor	

30	Asmara Yumarni, M. Ag	III/c	S2 Universitas Muhamadiyah Lampung
	NIP. 197108272005012003	Lektor	
31	Azizah Aryati, M. Ag	III/c	S2 IAIN Sunan Kalijaga
	NIP. 197212122005012007	Lektor	
32	Edi Sumanto, M. Ag	III/c	S2 IAIN Bengkulu
	NIP. 197209052007011030	Lektor	
33	Drs. Suhilman Mustofa, M. Pd. I	III/c	S2 IAIN Bengkulu
	NIP. 195705031993031992	Asisten Ahli	
34	Ashadi Cahyadi, MA	III/b	S2 IAIN Imam Bonjol
	NIP. 198509182011011009	Asisten Ahli	
35	Syukraini Ahmad, MA	III/b	S2 Universitas Kebangsaan Malaysia
	NIP. 197809062009121002	Asisten Ahli	
36	Wira Hadikusuma, M. S. I	III/b	S2 UIN Sunan Kalijaga
	NIP. 198601012011011012	Asisten Ahli	
37	Rodiyah, MA. Hum	III/b	S2 UIN Syarif Hidayatullah
	NIP. 198110142007012010	Asisten Ahli	
38	Armen Tedy, M. Ag	III/b	S2 IAIN Bengkulu
	NIP. 199103302015032005	Asisten Ahli	
39	Hermi Pasmawati, M. Pd., Kons	III/b	S2 Universitas Negeri Padang
	NIP. 198705312015032005	Asisten Ahli	
40	Bobbi Aidi Rahman, MA. Hum	III/b	S2 UIN Syarif Hidayatullah
	NIP. 198807142015032005	Asisten Ahli	
41	Ahmad Abas Musofa, M. Ag	III/b	S2 Sunan Gunung Djati Bandung
	NIDN. 20230786601	Asisten Ahli	
42	Iwan Ramadhan S, MH	III/b	S2 IAIN Bengkulu
	NIDN. 2028058701	Asisten Ahli	
43	Adam Nasution, M. Pd. I	III/b	S2 IAIN Bengkulu
	NIDN. 2020088202	Asisten Ahli	
44	Lailatul Badriyah, M. Psi	III/b	S2 Universitas Gadjah Mada
	NIDN. 2004099101	Asisten Ahli	
45	Reko Serasi, MA	III/b	S2 Universitas Gadjah Mada
	NIDN. 2009118701	Asisten Ahli	
46	Yenni Patriana, MA	III/b	S2 UNISSA Brunei Darussalam
	NIDN. 2002108001	Asisten Ahli	
47	Pebri Prandika P, M. Hum	III/b	S2 Universitas Negeri Jakarta
	NIDN.2002038901	Asisten Ahli	
48	H. Ilham Syukri, MA	III/b	S2 Universitas Al-Azhar Kairo
	NIDN. 2929128501	Asisten Ahli	
49	Syamsul Ma'arif, M. Ag	III/b	S2 IAIN Bengkulu
	NIDN. 2005088502	Asisten Ahli	
50	Zubaidah, M. Us	III/b	S2 Universitas Malaya Malaysia
	NIDN. 2016047202	Asisten Ahli	
51	H. Syaidin, MA. Hum	III/b	S2 Syarif Hidayatullah
	NIDN. 2008068501	Asisten Ahli	
52	Sepri Yunarman, M. Si	III/b	S2 Universitas Andalas Padang
	NIDN. 2010029001	Asisten Ahli	
53	Nurul Hidayati, M. Si	III/b	S2 Institut Pertaian Bogor
	NIDN. 2021038602	Asisten Ahli	



Sumber: dokumen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Bengkulu.<sup>62</sup>

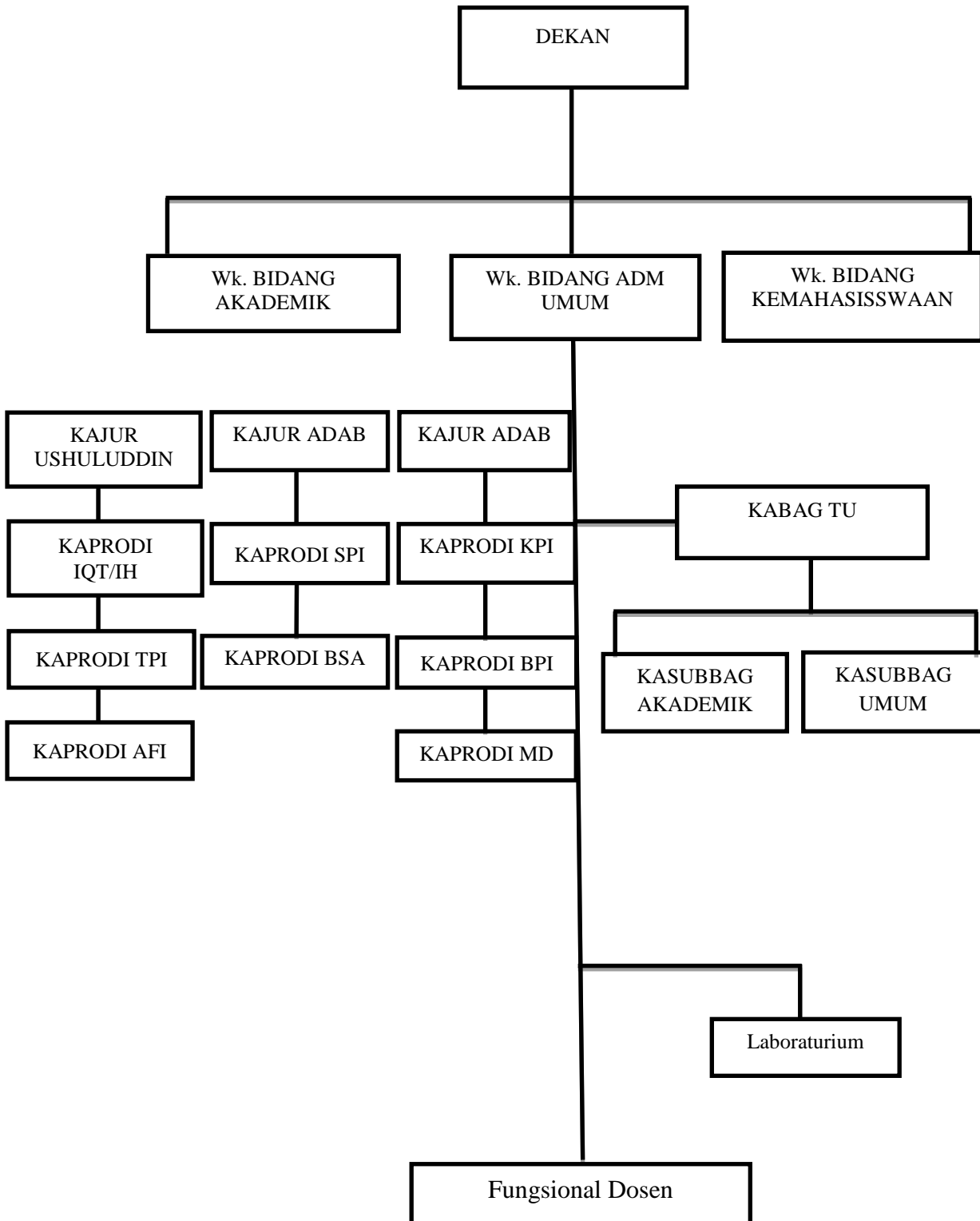
Untuk memperjelas tentang struktur organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Bengkulu (IAIN) Bengkulu maka dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Sumber: Dokumen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

<sup>63</sup> Dokumen Fuad. IAIN Bengkulu

Tabel 4.2  
 Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



## B. Data Informan Penelitian

Dalam penelitian terdapat delapan orang informan inti dan empat orang informan pendukung. Adapun informan inti terdiri dari:

Tabel B.1

No	Nama	NIM	Prodi	Angkatan
1	RR	1223328522	BKI	2012
2	OV	1223328519	BKI	2012
3	ND	1223328518	BKI	2012
4	EA	1223329062	BKI	2012
5	PA	1223328520	BKI	2012
6	BA	1223328494	BKI	2012
7	JH	1223329067	BKI	2012
8	HS	1223328509	BKI	2012

Sedangkan informan pendukung terdiri dari:

Tabel B.2

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	YH	Bengkulu	Dosen FUAD
2	RR	Bengkulu	Dosen FUAD
3	AZ	Bengkulu	Dosen FUAD
4	JS	Bengkulu	Dosen FUAD

### **C. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui faktor keterlambatan penyelesaian Studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, maka peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian tentang faktor mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam terlambat dalam penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pengumpulan data tersebut dilakukan selama satu bulan yaitu 24 November sampai dengan 24 Desember 2017.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu merupakan salah satu fakultas yang ada di ruang lingkup Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terdiri dari beberapa Prodi yaitu BKI (Bimbingan Konseling Islam), KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), MD (Manajemen Dakwah), SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), BSA (Bahasa Sastra Arab), IT (Ilmu Tafsir), IQT (Ilmu Qur'an dan Tafsir), dan AT (Akhlaq Tasawuf). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dari pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Kurangnya Motivasi**

Faktor malas merupakan salah satu penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studinya, dimana mereka lalai akan tanggung jawabnya

sebagai mahasiswa, seperti jarang mengikuti aktivitas perkuliahan di kelas, tidak serius mengerjakan tugas dari dosen dan tidak mengulangi kembali materi kuliah yang telah dijelaskan dosen. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan nilai IPK mereka berada dibawah standar dan akhirnya banyak mata kuliah tidak bisa diamabil. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapkan EA:

“Yang membuat saya terlambat dalam menyelesaikan studi karena saya malas, malas untuk kuliah sehingga banyak mata kuliah tertinggal dan sehingga malas untuk menyelesaikan studi”.<sup>64</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh AZ mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang menyebabkan mahasiswa BKI terlambat dalam penyelesaian studi karena mahasiswa sering malas, tidak disiplin, tidak mempunyai target, dan sering menunda-nunda.”<sup>65</sup>

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh BA yang juga salah satu mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studinya:

“Alasan yang membuat saya terlambat dalam menyelesaikan studi saya karena kurang rajin kuliah sehingga IPK rendah, KKN terlambat, judul lambat di acc yang membuat saya malas dimana teman satu angkatan saya sudah selesai”.<sup>66</sup>

Selanjutnya JH juga mengungkapkan:

“Yang membuat saya terlambat dalam studi saya karena saya malas kuliah, sering tidak masuk kuliah, mata kuliah banyak tinggal”.<sup>67</sup>

Juga di dukung oleh YH bahwa:

“Faktor yang menyebabkan mahasiswa BKI terlambat dalam penyelesaian studi terdapat dalam faktor kelalaian dari mahasiswa itu sendiri, mahasiswa tidak memiliki target dan kurang giat dalam

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan EA tanggal 03 Desember 2017.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan AZ tanggal 06 Desember 2017.

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08Desember 2017.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan JH tanggal 10Desember 2017.

mengikuti perkuliahan sehingga terlambat dalam proses penyelesaian studi.”<sup>68</sup>

Sesuai pula dengan ungkapan OV:

Faktor yang menyebabkan saya terlambat dalam menyelesaikan studi karena saya malas untuk ke kampus.<sup>69</sup>

Di dukung oleh JS mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab mahasiswa Bimbingan Konseling Islam itu terlambat dalam menyelesaikan studinya yaitu terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan lalai dalam mengerjakan skripsi”<sup>70</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena mahasiswa yang bersangkutan malas.

## **2. Problem Pribadi**

Faktor kedua penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah mulai timbulnya rasa bosan. Hal ini diungkapkan oleh JH:

“Saya merasa bosan sekali dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dimana setiap hari saya harus ke kampus menemui dosen pembimbing mau bimbingan, kadang-kadang dosennya tidak ada”<sup>71</sup>

Selanjutnya hal yang sama di ungkapkan oleh OV dan BA bahwa:

Perasaan saya sangat bosan ketika selesai bimbingan banyak sekali perbaikan yang harus saya perbaiki.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan YH tanggal 06 Desember 2017.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan OV tanggal 29 November 2017.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan JS tanggal 18 Desember 2017.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

Kemudian ND mengungkapkan :

“Akhir-akhir ini saya mulai merasakan kebosanan terhadap tugas akhir saya ini. Terus menulis perbaikan dari dosen dan terus memprint yang mengeluarkan biaya”.

Hal ini diungkapkan oleh EP:

“Pikiran saya sangat terganggu dalam penyelesaian studi ini dimana pikiran saya selalu terfokus kepada skripsi saya yang belum juga selesai”.<sup>73</sup>

Selanjutnya ND juga mengungkapkan:

“Saya sangat stres pada saat penulisan skripsi, dimana aktivitas saya sangat terganggu, bahkan sering terganggu tidur dan makan saya serta sering jatuh sakit”.<sup>74</sup>

Persamaan sama juga diungkapkan oleh PA dan HS:

“Pikiran saya sangat stres ketika melihat teman saya sudah tamat kuliah dan juga ada yang sudah bekerja sedangkan saya sendiri belum juga tamat”.<sup>75</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah permasalahan pribadi yaitu bosan dalam menulis skripsi.

### **3. Faktor Sudah Menikah**

Faktor keempat keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena sudah menikah. Dimana pernikahan tersebut dijalani pada saat masih

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan OV tanggal 29 November 2017, Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan ND tanggal 05 Desember 2017.

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan PA tanggal 07 Desember 2017 dan Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

aktif sebagai mahasiswa, sehingga aktivitas perkuliahan terganggu. Hal ini diungkapkan oleh RR:

“Faktor yang menyebabkan saya terlambat dalam menyelesaikan studi karena saya sudah menikah dan banyak hal yang harus saya pikirkan terutama sekarang saya sudah mempunyai anak”.<sup>76</sup>

Selanjutnya ND juga mengungkapkan:

“Yang membuat saya terlambat dalam mengerjakan tugas akhir ini karena saya sudah menikah, sibuk dengan keluarga karena saya harus mengurus anak dan suami saya. Dan juga kendala di faktor ekonomi di dalam keluarga saya juga kurang, saya kuliah masih dibiayai oleh orang tua saya meskipun sudah menikah.”<sup>77</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh RR bahwa:

“Faktor yang menyebabkan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terlambat dalam penyelesaian studi itu adalah mahasiswa yang sudah berumah tangga.”<sup>78</sup>

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh saudara HS ia mengatakan:

“Penyebab saya terlambat dalam menyelesaikan studi saya karena sudah menikah, sibuk mengurus rumah tangga saya, dimana saya juga sedang mengandung anak saya”.<sup>79</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena mahasiswa sudah menikah dan juga sudah mempunyai anak.

Hal di atas juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa yang sudah menikah, dimana peneliti melihat secara

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan RR tanggal 28 November 2017.

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan ND tanggal 05 Desember 2017.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan RR tanggal 12 Desember 2017.

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan HS tanggal 11 Desember 2017.



langsung bagaimana kesibukan dalam mengurus rumah tangga. Sehingga tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan terganggu.<sup>80</sup>

#### **4. Terlambat KKN (Kuliah Kerja Nyata)**

Faktor ketiga penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karenat terlambat dalam mengikuti kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah kerja nyata merupakan sebuah mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa IAIN Bengkulu. Keterlambatan ini disebabkan oleh tidak memahaminya dalam membaca Al-Quran dan kurangnya standar nilai dalam pengambilalihan KRS (kredit rencana semester). Hal tersebut diungkapkan oleh PA:

“Dimana yang menyebabkan saya terlambat dalam menyelesaikan studi saya karena belum KKN sampai sekarang, dimana syarat mau KKN harus bisa membaca Al-Qur’an. Saya selalu berusaha belajar membaca Al-Qur’an tetapi saya belum juga lulus sehingga membuat saya malas melakukannya lagi”.<sup>81</sup>

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh RR yang juga salah satu mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studinya:

“Selain sudah menikah, yang menyebabkan saya terlambat dalam menyelesaikan studi saya terlambat KKN dimana saya cuti melahirkan”.<sup>82</sup>

Selanjutnya JH juga mengungkapkan:

Saya terlambat KKN juga faktor penyebab saya terlambat dalam penyelesaian studi saya.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>Observasi pada tanggal

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan PA tanggal 07Desember 2017.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan RR tanggal 28 November 2017.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan JH tanggal 10Desember 2017.

Sesuai pula dengan ungkapan OV:

Saya tidak bisa membaca Al-Quran sedangkan itu adalah salah satu syarat untuk KKN, sehingga KKN saya terlambat.<sup>84</sup>

Selanjutnya EA juga mengungkapkan:

“Terlambat KKN salah satu penyebab saya terlambat dalam menyelesaikan studi saya, dimana saya belum lancar membaca Al-Quran”.<sup>85</sup>

Juga sama diungkapkan oleh BA:

“Selain itu juga KKN adalah salah satu syarat saya untuk menyelesaikan studi. Akan tetapi saya terlambat dalam menyelesaikan KKN”.<sup>86</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena mahasiswa terlambat dalam mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata).

## **5. Faktor Ekonomi**

Faktor keempat penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki kendala terhadap pemenuhan kebutuhan perkuliahan. Selanjutnya juga terbenturnya antara aktivitas perkuliahan dengan pekerjaan. Hal tersebut di ungkapkan oleh ND:

“Dan juga kendala di faktor ekonomi yaitu dimana kehidupan ekonomi dalam keluarga saya kurang mampu, dan kadang uang yang

---

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan OV tanggal 29 November 2017.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan EA tanggal 03 Desember 2017.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

dikirim oleh orang tua saya tidak mencukupi buat keperluan kuliah saya”.<sup>87</sup>

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh EA:

“Dibidang ekonomi saya punya kendala, seperti uang untuk keperluan proposal dan skripsi yang sering kurang atau tidak cukup sehingga saya mencari pinjaman dulu atau cari kerja yang bisa menutupi kekurangan tersebut”.<sup>88</sup>

Selanjutnya diungkapkan oleh PA:

“Saya punya kendala dibidang ekonomi, dimana orang tua saya merupakan seorang petani yang punya pengasilan pada musim-musim tertentu, sehingga bila ada kebutuhan perkuliahan seringkali bisa terpenuhi semuanya. Bahkan bayar SPP pun sering terlambat”.<sup>89</sup>

Pernyataan di atas juga di dukung RR bahwa:

“Faktor yang menyebabkan mahasiswa BKI terlambat itu dari faktor ekonomi, ekonomi orang tuanya yang kurang mencukupi sehingga mahasiswa terlambat membayar SPP.”<sup>90</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena terkendala dengan permasalahan ekonomi.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, dimana informan merasa kebingungan terhadap pemenuhan kebutuhan kuliah dan tampak seperti kebingungan.

## **6. Kurangnya Motivasi dari Keluarga**

Faktor keempat penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan ND tanggal 05 Desember 2017.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan EA tanggal 03 Desember 2017.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan PA tanggal 07 Desember 2017.

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan RR tanggal 12 Desember 2017.

Bengkulu adalah kurangnya motivasi. Dimana motivasi dari dalam diri maupun dari keluarga itu sangatlah penting. Apalagi dalam proses penyelesaian studi memang sangat membutuhkan dukungan ketika sudah mulai timbul rasa putus asa dan semangat dalam diri mulai lemah. Hal tersebut di ungkapkan oleh OV:

“Motivasilah yang sangat saya butuhkan pada saat proses penyelesaian studi. Adanya dukungan dari orang tua agar menjadi penyemangat saya. Tetapi dukungan tersebut tidak saya dapatkan”<sup>91</sup>

Sama juga diungkapkan oleh EA:

“Dalam proses penyelesaian studi saya ini memang sangat membutuhkan dukungan dan perhatian kedua orang tua. Hanya saja desakan orang tua yang selalu saya dapat”.<sup>92</sup>

Juga diungkapkan oleh BA:

“Ketika saya merasa sudah putus asa dalam proses penyelesaian studi saya ini, sangat kurang semangat dalam diri dan juga tidak ada dukungan dari orang tua.”<sup>93</sup>

Penyataan di atas juga di dukung YH bahwa:

“Kurangnya dorongan dari orang tua, juga menyebabkan mahasiswa terlambat dalam proses penyelesaian studi, dimana orang tua itu harus memberi dukungan atau perhatian kepada anaknya.”<sup>94</sup>

Dari hasil beberapa wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah karena kurangnya motivasi dari keluarga sangat berpengaruh pada saat proses penyelesaian tugas air atau skripsi.

---

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan OV tanggal 29 November 2017.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan EA tanggal 03 Desember 2017.

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan BA tanggal 08 Desember 2017.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan YH tanggal 06 Desember 2017.

#### **D. Pembahasan dan Analisis Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang "Faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu".

Peneliti menganalisis menggunakan metode studi kasus, bahwa dengan hasil-hasil temuan penulis di lapangan dikaitkan dengan landasan teori yang sudah ada. Terdapat beberapa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yakni faktor internal dan eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi tersebut karena kelalaian dari mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan faktor internal, memiliki kesamaan perbedaan dengan teori. Namun tidak semua faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa ada di landasan teori, juga termasuk kedalam faktor penyebab keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Adapun yang disebutkan dalam landasan teori adalah Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi

faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Faktor Fisologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan jasmani pada umum yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi yang lemah akan atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jamani sangat mempengaruhi proses belajar, maka harus selalu menjaga kesehatan dengan baik.<sup>95</sup>

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>96</sup>Sedangkan di lapangan yang termasuk kedalam faktor internal adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurangnya Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektipan kegiatan belajar. Motivasi adalah yang mendorong ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal

---

<sup>95</sup> Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 19

<sup>96</sup> Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 20

dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa juga menjadi kebutuhannya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.<sup>97</sup>

Motivasi diri pada mahasiswa dapat muncul dari dalam dirinya sendiri dan dapat pula datang dari luar diri, seperti orang tuanya. Motivasi inilah yang mampu mendorong sekaligus menumbuhkan semangat dalam diri seorang mahasiswa, sehingga ia mampu menjalani perkuliahan dengan penuh kesungguhan yang kemudian juga membentuk niat dan tekad untuk berjuang dengan penuh kegigihan. Senang menghadapi tantangan, pantang menyerah dan pantang pula untuk berputus asa.

Motivasi dapat menjadikan seorang mahasiswa bekerja keras untuk mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Sehingga apapun bentuk ujian dan cobaan yang datang akan dihadapi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Yang ada dalam dirinya adalah bagaimana dengan kuliah ia

---

<sup>97</sup> Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, hal. 21

dapat merubah nasibnya dan dapat membawa dirinya pada kehidupan yang lebih baik. Dalam Al Quran Surat Ar-Ra'd ayat: 11

يُرُوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مِّنْ مُّعَقَّبَاتٍ لَهُ  
وَالٍ مِّنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا لِّسُوءِ أَقْوَامٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>98</sup>

Namun apabila motivasi yang ada pada dalam diri, baik yang diperoleh dari luar maupun dari dalam diri sendiri sudah berkurang, maka semangat dalam hidup akan melemah, perjuangan akan memudar dan tekad pun akan menurun. Kurang motivasi ini dapat menyebabkan seorang mahasiswa tidak semangat dalam menjalani aktivitas perkuliahan dan bisa berdampak pada sikap berputus asa. Padahal putus asa sangat dilarang dalam agama, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 87:

اللَّهُ رَوْحٌ مِّنْ يَّائِسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مِّنْ تَائِسُوا وَلَا وَأَخِيهِ يُوسُفَ فَن فَتَحَسُّوا أَذْهَبُوا يَبْنِي  
الْكَافِرُونَ الْقَوْمِ إِلَّا

Artinya: “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang kafir”.<sup>99</sup>

Salah satu penyebab kurangnya motivasi dalam diri adalah karena pengambilan Prodi yang tidak sesuai. Tidak sesuai tersebut berupa

<sup>98</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 251.

<sup>99</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 247.



perkiraan terhadap bentuk prodi yang diperkirakan sebelumnya adalah BK pendidikan namun ternyata BK sosial. Dengan demikian, dapat menimbulkan kurangnya semangat dalam menyelesaikan studi.

Rasa malas merupakan suatu perasaan yang ada pada dalam diri seorang mahasiswa dimana dia tidak mau melaksanakan atau mengerjakan suatu tugas atau tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Rasa malas mahasiswa ini disebabkan oleh adanya kesulitan dalam pembuatan skripsi, pengaruh dari teman sebaya dan mahasiswa yang selalu mementingkan hal yang sifatnya kurang penting dibandingkan dengan kuliah. Rasa malas tersebut biasanya sudah mulai muncul pada awal-awal perkuliahan atau pada semester satu dan dua.

Seorang mahasiswa yang malas biasanya lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, hura-hura, bermain-main tidak jelas dan keseringan jalan-jalan. Sedangkan kegiatan belajar seperti membaca buku, diskusi dengan teman-teman dan mengikuti suatu organisasi kemahasiswaan tidak dilaksanakan. Mereka belajar hanya di kampus saja, itupun kurang sungguh-sungguh.

Orang-orang seperti ini adalah orang-orang yang tidak mempunyai kesadaran, tidak memiliki tujuan dan tidak memahami hakekat dari kuliah itu sendiri. Dia tidak menyadari kesulitan orang tuanya dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan. Sebagai seorang mahasiswa ia tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan hanya

menghabiskan waktunya dengan hal yang sia-sia. Padahal, edialnya seorang mahasiswa tugasnya adalah belajar dengan baik, membekali diri dengan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, untuk persiapan masa depan yang lebih baik. Sehingga akibat perbuatan malasnya itu seorang mahasiswa sering tertinggal mata kuia karena nilainya di bawah standar dan kemudian terlambat pula dalam menyelesaikan studinya.

Perbuatan malas merupakan tercela yang harus di hindari dan dijauhi oleh setiap orang, terlebih lagi bagi mahasiswa. Terkait dengan hal ini Nabi Muhammad Bersabdah dalam Hadisnya:

Artinya: “Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesusahan, dan aku berlindung pada-Mu dari kelemahan dan sifat malas, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir dan pengecut, dan aku berlindung pada-Mu dari hutang yang tak mampu ditanggung serta kesewenangan orang yang tak mampu dilawan.” (HR Abu Dawud).<sup>100</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa sikap malas merupakan sesuatu yang harus dihindari dan dijauhkan dari dalam diri siapapun.

## 2. Problem Pribadi

Salah satu sifat yang melekat dalam diri manusia adalah mudah merasa bosan. Perasaan itu hadir ketika seseorang mulai merasa bahwa apa yang sedang ia lakukan, apa yang sedang ia jalani dan apa yang sedang diharapkan sudah tidak membuat ia merasa nyaman. Perasaan itu pun mulai mengusik keadaan jiwa seseorang yang dapat melukmpuhkan semangat juang dalam dirinya. Ia merasa tidak mau lagi melanjutkan perjuangan yang sedang ia jalani dan merasa tidak mau

---

<sup>100</sup><http://Mutakhorij-Assunniyyah membunuh-rasa-malas.pdf> (diakses pada tanggal 10-01-2018).

meneruskan perjuangan dalam cita-cita yang sedang ia bangun. Dalam pikiran dia pun muncul, mengapa saya selalu berusaha tetapi hasilnya juga belum muncul. Akhirnya ia menyerah dengan keadaan yang ada pada dirinya.

Bila itu dianalogikan dengan seorang mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studinya, maka perasaan bosan itu muncul pada saat sedang mengerjakan tugas kulia, terutama tugas akhir perkuliahan atau skripsi. Mahasiswa merasa bosan dengan keadaan-keadaan yang membuatnya sudah tidak membuat ia nyaman lagi. Perasaan itu seperti, bosan menemui dan menunggu dosen kekampus, bosan menulis dan berpikir dalam menganalisis skripsi yang tengah ia buat.

Perasaan mudah bosan ini merupakan suatu perasaan yang tidak tepat untuk dimiliki seorang mahasiswa, karena seorang mahasiswa edialnya memiliki mental baja, pantang menyerah dan dapat mengambil resiko atau tanggung jawab. Dalam berjuang dan mengejar cita-cita tentu ada rintangan-rintangan yang menuntut untuk bersikap tabah, ikhlas dan penuh semangat, sebab sesungguhnya di balik kesusahan itu ada kemudahan-kemudahan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dal surat Al-Insyirah ayat 5 sampai 6:

﴿يُسِّرَّا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسِّرَّا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ﴾

Artinya: karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.<sup>101</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap kesulitan yang dialami seseorang pasti di baliknya ada kemudahan, bahkan kemudahan itu jauh lebih besar dari kesulitan itu sendiri. Selanjutnya ayat ini juga memotivasi setiap orang untuk tetap berjuang tanpa mengenal rasa bosan.

Putus asa adalah sebuah kondisi dimana seseorang merasa tidak memiliki kendali, kuasa atau keberdayaan atas masalah yang dihadapinya. Sehingga rasa terkanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri, atau dari luar individu tersebut. Kondisi dan respon dari tubuh maupun pikiran akibat stress, disatu sisi dapat menyelamatkan hidup, namun disisi lain dapat merugikan diri sendiri, seperti menimbulkan penyakit atau yang paling parah adalah berujung kematian.

Problem pribadi seringkali menjadi beban dan tekanan dalam hidup seseorang. Hal ini tidak terkecuali dialami oleh mahasiswa yang sedang berhadapan dengan tugas-tugas kuliah, terlebih lagi dalam menghadapi tugas akhir perkuliahan (skripsi). Dengan menjalani tugas akhir yang berat, banyak menguras tenaga, finansial dan pikiran, ditambah lagi dengan adanya tuntutan untuk cepat menyelesaikan kuliah atau wisuda, pada akhirnya mahasiswa menjadi tertekan yang berujung pada stress.

---

<sup>101</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House PT Bunaya Kretiva, 2012), hal. 597.

Setiap orang yang menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini sudah pasti berhadapan dengan berbagai persoalan yang beragam dan permasalahan yang sangat rumit. Namun bila semua persoalan itu disikapi dengan arif dan bijaksana tentu tidak akan menjadikan seseorang berada pada perasaan tetekan yang mendalam, apalagi bila hal tersebut disikapi dan diletakkan pada nilai-nilai luhur agama pasti akan mampu membentengi diri dari stress yang dapat membuat jiwa tidak tenang. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat At-Thalaq ayat 2 dan 3:

﴿يُسِّرْ أَمْرَهُ ۗ مَنْ لَّهُ رَجَعِ اللَّهُ يَتَّقِ وَمَنْ مَخَّرَ جَالَهُ رَجَعِ اللَّهُ يَتَّقِ وَمَنْ﴾

Artinya: “ Barang siapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”.<sup>102</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang harus mendekatkan diri kepada Allah dalam kondisi dan situasi apapun. Bila seseorang sudah dekat dengan Allah, maka pertolongan Allah akan datang tepat pada waktunya dan pertolongan itupun belum pernah terpikir sebelumnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab mahasiswa terlambat dalam penyelesaian studi tersebut karena faktor ekonomi, sudah menikah, dan kurangnya motivasi dari orang tua. Berkaitan dengan faktor eksternal, memiliki kesamaan dan perbedaan

---

<sup>102</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House PT Mizan Bunaya Kretiva, 2012), hal. 597.

dengan teori. Namun tidak semua faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa ada di landasan teori juga terdapat kedalam faktor penyebab keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. *Pertama*, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.<sup>103</sup>

*Kedua*, suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan juga akibatnya belajarnya kacau. *Ketiga*, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku, dan lain sebagainya.<sup>104</sup>

Sedangkan di lapangan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta, PT Rineke Cipta, 2010), hal. 60

<sup>104</sup> Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, hal. 63

## 1. Terlambat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah matakuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negri Bengkulu. Dalam melaksanakan kuliah kerja nyata ini mahasiswa diterjunkan langsung ke lapangan atau ketengah-tengah masyarakat. Kalau sebelumnya mahasiswa melaksanakan proses belajar mengajar dalam ruangan, namun untuk kegiatan KKN ini mahasiswa langsung belajar bagaimana cara bermasyarakat yang baik, yang nantinya bila telah selesai melaksanakan studi di kampus, maka mahasiswa dapat dengan mudah bagaimana memposisikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mengikuti kuliah kerja nyata memiliki beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa, diantaranya yaitu harus ada bukti bisa baca Al-Quran dan harus cukup kredit rencana semester (KRS). Bila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka mahasiswa yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata. Sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan terhamabat dalam penyelesaian studinya di kampus.

Di antara kebanyakan mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kuliah kerja nyata disebabkan karena tidak bisa membaca Al-Quran. Hal tersebut dapat terjadi karena sebelumnya mahasiswa tidak serius dalam belajar membaca dan memahami Al-Quran, ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari orangtua atau keluarga supaya mereka dapat

membaca Al-Quran dengan baik. Dalam hal membaca Al-Quran ini berkaitan dengan tajwid, makhroj dan tata cara membaca Al-Quran yang lain.

Mahasiswa yang terlambat dalam mengikuti kuliah kerja nyata di Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam adalah yang latar belakang pendidikannya bukan merupakan dari pondok pesantren, tetapi mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari sekolah umum, seperti SMA dan SMK. Secara umum mahasiswa yang mengambil Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam berasal dari latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari pondok pesantren atau sekolah yang memang berbasis Islam yang lain, melainkan berasal dari sekolah-sekolah umum. Kendati demikian, seharusnya tidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk merasa sulit dalam membaca Al-Quran sehingga akhirnya tidak bisa mengikuti kuliah kerja nyata.

Mahasiswa yang akan diterjunkan ke lingkungan masyarakat dalam melaksanakan kuliah kerja nyata harus benar-benar mampu membaca Al-Quran dengan baik, sebab akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Masyarakat akan memunculkan persepsi bahwa mahasiswa yang berasal dari IAIN Bengkulu memiliki pengetahuan tentang agama yang luas dan menguasai ilmu baca tulis Al-Quran yang baik. Dari itu mahasiswa dituntut harus dapat benar-benar memahami Al-Quran, sehingga nantinya dapat mempertahankan nama baik almamater dan dapat mengemban



tanggung jawab sebagai alumni IAIN Bengkulu yang merupakan perguruan tinggi yang berbasis Islam.

Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Islam edialnya harus bisa dapat membaca Al-Quran dngan *fasih*, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari dalam diri mahasiswa bahwa kemampuan membaca Al-Quran itu harus dimiliki. Lebih dari itu, sesungguhnya dalam Islam diperintahkan atau diwajibkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Quran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Muzammil ayat 4:

﴿تَرْتِيلاً الْقُرْءَانَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>105</sup>

Dan hadits Nabi Muhammad SAW:Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR.Bukhari)

Sungguh ironis sekali bila ada seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, terlebih lagi di Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam tetapi tidak bisa membaca Al-Quran. Agar hal ini tidak terjadi lagi maka dibutuhkan kesadaran penuh dari mahasiswa serta peran serta dosen. Bila mahasiswa benar-benar mempunyai kesadaran terhadap kewajiban dalam membaca Al-Quran, memahami penting dan besarnya pahala membaca Al-Quran,

---

<sup>105</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, (Bandung: Al-Mizan Publishing House PT Mizan Bunaya Kretiva, 2012), hal. 575.

maka sudah pasti tidak akan ada mahasiswa yang terlambat mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) hanya karena tidak bisa membaca Al-Quran.

## 2. Faktor Ekonomi

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Faktor ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam proses penyelesaian studi. Tentu faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab keterlambatan mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Dimana banyak kebutuhan yang harus terpenuhi, jika keadaan ekonomi kurang memadai, maka otomatis kebutuhan perkuliahan terganggu, seperti mau membeli buku, karena kendala ekonomi maka mahasiswa tidak bisa membeli buku tersebut.

Perekonomian orang tua hanya sebagai petani saja dan hasilnya juga tidak menentu. Sehingga menyebabkan mahasiswa terlambat menerima kiriman dari orang tuanya. Selain itu, ada juga mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan untuk membantu pembiayaan studinya.

Dari pihak kampus memang ada bantuan untuk meringankan beban orang tua mahasiswa, yaitu bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan juga bantuan bagi mahasiswa yang ekonominya kurang mampu. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki ekonomi

rendah mendapatkan bantuan tersebut. Karena terbatasnya kesediaan dana beasiswa yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Az Zukhruf ayat 32:

وَقَبَعْضُهُمْ وَّرَفَعْنَا لَدُنْيَا الْحَيَاةِ فِي مَعِيشَتِهِمْ بَيْنَهُمْ قَسَمْنَا لَكَ رَبِّكَ رَحْمَةً يَقْسِمُونَ أَهْمًا  
يَجْمَعُونَ مِمَّا خَيْرُ رَبِّكَ وَرَحْمَتُ سَخِرِيًّا بَعْضًا بَعْضُهُمْ لِيَتَّخِذَ دَرَجَاتٍ بَعْضٍ فِي

Artinya: Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain.<sup>106</sup>

### 3. Faktor Sudah Menikah

Pernikahan dalam Islam merupakan sesuatu hal yang memiliki fungsi sangat penting dan sangat luas, karena bukan hanya sebagai langkah menghalalkan pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis, tetapi juga sebagai ibadah. Banyak ayat dan hadits yang menerangkan fungsi, hikmah dan tujuan nikah.

Pernikahan merupakan suatu hal yang diperintahkan dalam Islam, karena nikah adalah ibadah yang sangat besar nilainya dihadapan Allah. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1:

رَجَالًا مِنْهَا وَبَشَرًا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسًا مِنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَّبُّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ يَتَّخِذُهَا  
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا نِسَاءً كَثِيرًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang

<sup>106</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 490.

biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain' dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.<sup>107</sup>

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa pernikahan adalah suatu perintah agama yang harus ditaati oleh setiap pemeluknya.

Pernikahan dalam Islam juga mampu memberikan ketenteraman dan kebahagiaan terhadap orang-orang yang menjalankannya. Hai ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat: 21

إِنَّ وَرَحْمَةً مِّنْ رَبِّكَ إِنَّهَا تَرَحُّمَةٌ مِّنْ رَبِّكَ  
وَجَعَلَ لَهَا تَسْكُنًا وَأَزْوَاجًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقٌ أَنَّىٰ آيَاتِهِ وَمِنْ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ فِي

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>108</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus melaksanakan pernikahan dengan sesama manusia, tidak boleh dengan jenis makhluk Allah yang lain, semisal bangsa Jin. Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan, agar manusia dapat menjalin ikatan atau hubungan yang harmonis dengan ikatan kasih sayang yang dirangkul oleh hubungan suci sebuah pernikahan. Melalui hubungan pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan maka Allah akan menurunkan Rahmat-Nya berupa kasih sayang yang hakiki

---

<sup>107</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 78.

<sup>108</sup>As-Salam, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, hal. 407.

dalam balutan cinta, kasih dan sayang, serta dipayungi oleh suasana keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Term Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah dalam Al-qur'an lebih menyangkut pada upaya uraian dalam Al-qur'an lebih menyangkut pada upaya uraian sebuah ungkapan "keluarga ideal", sebagai bagian terpenting dari potret keluarga ideal sekaligus selaras dengan Al-qur'an. Untuk meraih keluarga yang ideal harus dimulai dari sebuah perkawinan tersebut telah tercapai yaitu sakinah, mawaddah, warahmah. Akan lebih menarik apabila kita membahas maksud dari ke tiga term yang diberikan Al-qur'an sebagai potret ideal sebuah perkawinan tersebut.

Dalam membina sebuah rumah tangga atau menikah, baik suami maupun isteri mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing. Seorang suami mempunyai tugas pokok atau utama yaitu mencari nafkah bagi keluarganya sedangkan isteri lebih kepada mengurus rumah.

Terkait dengan mahasiswa BKI yang sudah menikah sehingga terlambat dalam menyelesaikan studi, dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah dan kesibukan dalam mengurus rumah tangga. Dengan adanya kesibukan-kesibukan tersebut maka dapat membuat mahasiswa lalai dalam mengerjakan tugas kuliah, jarang masuk kuliah bahkan ada yang sempat untuk mengadakan cuti. Pada akhirnya terlambat dalam menyelesaikan studi atau tidak tamat tepat waktu.

#### 4. Faktor Kurangnya Motivasi Keluarga

Keluarga memiliki arti tersendiri bagi setiap orang, karena keluarga merupakan tumpuan untuk mengaduh dan berbagi suka dan duka. Keluarga juga merupakan pendorong dalam pencapaian usaha pemberi semangat atau motivasi pada seseorang dalam berjuang. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh keluarga berupa harapan, impian dan cita-cita akan menjadikan seseorang lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.

Begitu pula halnya dengan seorang mahasiswa, ia akan lebih semangat dalam melaksanakan aktivitas perkuliahan dan menggapai cita-citanya bila punya dukungan dan motivasi yang kuat dari keluarga atau orang tua. Ia akan berusaha dengan segenap kemampuan yang dimilikinya demi kesuksesan di masa depan. Dukungan itu semisal menanyakan tentang perkuliahan anaknya (mahasiswa), keluhan dan masalah yang dihadapi serta memberi nasehat yang dapat menumbuhkan semangat yang mendalam.

Namun bila motivasi dari keluarga atau orang tua tidak ada maka sedikit banyak akan mempengaruhi keberlangsungan seorang mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahannya. Akibatnya ia akan kurang semangat dalam menjalani kuliah. Demikian adanya dengan keberadaan mahasiswa BKI Jurusan Dakwah yang terlambat dalam menyelesaikan studinya, salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi dari keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang paling dominan adalah faktor internal. Faktor internal disebut sebagai faktor yang paling dominan karena faktor ini bersumber dari dalam diri mahasiswa, sekaligus faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil bagi mahasiswa saat menempuh aktivitas perkuliahan.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah: 1) faktor kurangnya motivasi adalah kurangnya rasa semangat untuk mewujudkan cita-citanya melalui aktivitas perkuliahan yang sedang dijalani. 2) Problem Pribadi adalah permasalahan pribadi yang dialami pada mahasiswa itu sendiri, seperti jenuh, putus asa, banyak tekanan, dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal yaitu: 1) faktor sudah menikah adalah mahasiswa yang telah menikah pada saat masih aktif kuliah, 2) faktor terlambat KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah mahasiswa yang kurang memahami dalam membaca Al-Quran dan kurangnya standar nilai dalam pengambilan KRS (kredit rencana smester) hingga banyak mata kuliah yang tertinggal, 3) faktor ekonomi adalah mahasiswa yang memiliki kendala terhadap pemenuhan kebutuhan perkuliahan, 4) sedangkan kurangnya motivasi dari keluarga yaitu kurangnya dukungan atau penyemangat dari orang tua atau keluarga.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian perkuliahan, agar tidak lalai akan tanggung jawabnya selaku mahasiswa. Serta mengutamakan kewajiban sebagai mahasiswa.
2. Bagi keluarga, yang didalamnya terdapat anggota yang terlambat dalam penyelesaian perkuliahan hendaknya selalu diberikan dukungan atau motivasi, serta perhatian yang lebih.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan membahas tentang faktor penyebab keterlambatan penyelesaian perkuliahan (Studi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Kemudian dapat melakukan penelitian dengan informan penelitian yang lebih banyak dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Salam, As. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Bandung: Al-Mizan Publishing House PT Mizan Bunaya Kretiva.
- Alwasilah. 2006. *Kuanlitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Anwar, Desi. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arikunto, Suhartini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Safrudin. 2016. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bogdan Robert, dan Taylor, J Steven. 2001. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- EkoIndrajit R, & Djokopranoto R. 2006. *ManajemenPerguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GaungPersada Press.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Strauss Anselm, & Corbin Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: InsanCendekia.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sairin, Weinata. 2015. *Himpunan Peraturan Pendidikan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya.
- Tim Penyusun IAIN Bengkulu. 2014. *Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Yuliani, Yulia. 2013. *Motifasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi Di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Padang*.
- Kurniawati, Ardiana, Anis. 2015. *Analisis Problem-Problem Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa di Stain Salatiga (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2004 dan 2005)*
- Supinarti, Rara.2013. *Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Studi dan Implikasinya Terhadap Konseling (Studi Kasus Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Bengkulu), Skripsi Sarjana, Tidak Di Terbitkan, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu*.
- Hamid, Rusdiana. *Skripsi yang berjudul Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1 Di IAIN Antasari Banjarmasin*.
- Djmarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Lutfi, Chakim, Knopfemarher, dan Sarwono, *Mahasiswa Serta Peran dan Fungsinya, Http:// Mahasiswa Serta Peran dan Fungsinya*.
- Baharudin. 2018. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Hasan, Bisri, dan Fuaduddin. 1999. *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Yusuf, Syamsu. 2014. *Bimbingan & dan Konseling Perkembangan*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Yasyin, Sulchan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gramedia.

Baharudin, 2008. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, PT Rineke Cipta.

[http:// UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi.pdf](http://UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi.pdf)(diakses pada tanggal 01-10-2017).

M. Lutfi Chakim, Knopfemarher dan Sarwono, *Mahasiswa Serta Peran dan Fungsinya*, [Http:// Mahasiswa Serta Peran dan Fungsinya](Http://Mahasiswa Serta Peran dan Fungsinya) (diakses pada tanggal 01 oktober 2017).

Sumber Brosur penerimaan Mahasiswa Baru, Tahun Akademik 2017/2018

Sumber :<http://fuad.iainbengkulu.ac.id>, diakses 06 Desember 2017

Sumber: dokumen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Bengkulu.

<Http://Mutakhorij-Assunniyyah membunuh-rasa-malas.pdf> (diakses pada tanggal 10-01-2018).